

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi manusia di dalam kehidupan sehari-hari manusia saling menyampaikan informasi yang berupa gagasan, pikiran, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi satu sama lain, baik secara lisan maupun tulisan. Pada bahasa lisan terjadi hubungan langsung atau percakapan antar individual maupun kelompok. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran, Wibowo (2001:3).

Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi baik itu pesan, ide, gagasan kepada penerima pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebuah komunikasi dapat terjadi ketika seseorang menyampaikan pesan dan penerima dengan tujuan untuk mempengaruhi si penerima tersebut, yang dikemukakan oleh Gerald R. Miller dalam (Mulyana, 2008)

Komunikasi yang terjadi dapat mengakibatkan peristiwa tutur atau tindak tutur. Tindak tutur adalah bagian dari ilmu pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang salah satu kajiannya adalah tutur atau tindak tutur. Pragmatik penggunaan bahasa dalam komunikasi melibatkan penutur dan mitra tutur. Penutur dalam menyampaikan sesuatu sama dengan menghendaki maksud supaya mitra tutur

menyikapi tuturan penutur sebagai alasan untuk percaya bahwa penutur mempunyai sikap, Ibrahim (1993:12)

Tindak tutur merupakan bentuk komunikasi setiap individu dan memiliki maksud tertentu yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Adanya bentuk tuturan tertentu dari penutur akan mempengaruhi pemahaman dan tanggapan dari mitra tuturnya. Tindak tutur merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendegaran. Tindak tutur (speech acts) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi social. Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Yang dikemukakan oleh Leoni dalam (Sumarsono, dan Partama, 2010).

Tindak tutur menjadi tiga, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindakan tersebut terjadi ketika menuturkan tuturan. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur di mana penutur menyampaikan sesuatu sebagaimana adanya. Tindak tutur ilokusi adalah ujaran yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit dan mengandung maksud tertentu dan secara jelas disebutkan. Tindak tutur perlokusi adalah ‘apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu’ seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi, mengatakan, menyejutkan atau menyesatkan. Pada penelaatn ini penulis hanya berfokus pada tindak tutur perlokasi. Yang dikemukakan oleh Austin dikutip dari Chaer (2010, hlm. 27)

Penelitian ini berfokus pada tindak ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif.

Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Searle (1979: 15) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. juga menambahkan bahwa tindak tutur meminta maaf, mengucapkan terimakasih, mengucapkan turut berduka cita, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini. Searle (1985: 211). Tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi- fungsi komunikatif tersendiri yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima kategori tersebut, Menurut Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999: 39).

Tindak tutur ekspresif dan direktif akan menjadi fokus penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Searle (1979: 13) mengemukakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan itu atau berharap lawan tutur melakukan sesuatu. juga menambahkan bahwa tuturan-tuturan memerintah, meminta, memesan, memohon, memberi nasihat, merekomendasikan termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini.

Searle (1985: 198) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan, atau berharap lawan tuturnya melakukan sesuatu. Tindak tutur

direktif sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Leech (dalam etikasari 2012) tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan penutur (Etikasari 2012).

Dalam hal ini, penulis menganalisis bentuk dan fungsi ekspresif dan direktif dalam film berjudul Exit (엑시트). Film merupakan suatu karya seni yang berupa gambar bergerak atau media komunikasi yang dapat dilihat dan dipertontonkan serta memiliki fungsi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum. Film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Wibowo (dalam Rizal 2014).

Exit (엑시트) adalah film asal Korea Selatan yang bergenre aksi dan komedi. Diarahkan oleh sutradara Lee Sang Geun, Exit (엑시트) menghadirkan aktor dan aktris seperti Jo Jung Suk, Im Yoon Ah atau yang lebih dikenal sebagai Yoona SNSD, Go Doo Shim, dan Park In Hwan. Film produksi Filmmaker R&K ini mengambil lokasi di Seoul, Korea Selatan. Berdurasi sekitar 1 jam 44 menit, Exit menghadirkan aksi menegangkan para tokoh dalam penyelamatan diri dari sebuah bencana artifisial yang dibumbui dengan komedi yang pas.

Exit bercerita tentang seorang pengangguran bernama Lee Yong Nam (Jo Jung Suk). Ia telah mendaftarkan pekerjaan ke mana-mana, namun tak ada yang menerimanya. Meskipun ia belum memiliki pekerjaan, ia memiliki satu keahlian di bidang olahraga. Keahliannya adalah olahraga panjat tebing. Namun, keahlian Yong Nam ini tidak

dianggap berharga oleh kakak perempuannya, Jung Hyun (Kim Ji Yeong), yang memintanya untuk segera mendapatkan pekerjaan. Hingga suatu hari, Yong Nam bertemu dengan mantan gebetannya, Eui Joo (Im Yoon Ah) di peringatan ulang tahun ke-70 ibunya, Hyun Ok (Go Doo Shim). Semasa kuliah, Yong Nam dan Eui Joo tergabung dalam kegiatan panjat tebing. Mereka pun berbincang-bincang, mengenang masa lalu mereka. Di sisi lain, ada seorang pria misterius yang membocorkan tangki mobil berisi gas beracun. Gas beracun ini menyebar dengan cepat ke seluruh kota, termasuk ke gedung yang disewa untuk perayaan ulang tahun ibu Yong Nam. Semua orang pun lari untuk menyelamatkan diri. Eui Joo berteriak agar keluarga itu naik ke gedung agar selamat. Hyung Jun tertinggal di mobil, dan ia telanjur menghirup asap. Yong Nam pun menyelamatkan kakaknya yang lemas karena asap. Mereka berhasil naik ke lantai atas. Nahas, keluarga Yong Nam serta Eui Joo terjebak di gedung dan tak ada jalan keluar selain naik ke atap. Mereka berkejaran naik ke atap dengan gas beracun yang terus membumbung tinggi.

Film Exit (엑시트) ini di latar belakang oleh kisah tragedy yang dibalut komedi didalamnya terdapat percakapan antar pemerannya yang dapat banyak tindak tutur terutama tindak tutur ekspresif dan direktif, oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan analisis atau penelitian mengenai tindak tutur mengenai film ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi ekspresif dan direktif yang terdapat dalam film Exit (엑시트)”.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur perlokusi perlokusi ekspresif dan direktif yang terdapat dalam film Exit (엑시트).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembelajar bahasa korea

2. Manfaat Praktis

a. memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lainnya.

b. memberikan suatu manfaat bagi bidang ilmu bahasa terutama dalam bidang ilmu pragmatik

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskripsi kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam teori Moeleong yang dikutip oleh Lexy.J. pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tuturan perlokusi ekspresif dan direktif oleh tokoh dalam film Exit (엑시트).

1.6 Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data

1.6.1 Sumber data

Subjek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog yang terdapat dalam film Exit (엑시트). Dimana mengandung tuturan perlokusi sumber data dalam penelitian ini adalah film dari Korea Selatan berjudul Exit dengan jumlah selama 1 jam 44 menit. Selain itu, sumber data pada penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber buku dan e-book, jurnal lokal maupun internasional.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menonton secara berulang kali tayangan film Exit (엑시트), kemudian mencatat dan mengklasifikasikan ke dalam tabel, mana saja yang termasuk ke dalam tuturan perlokusi Ekspresif dan Direktif. Dianalisis dengan mencatat kalimat dialog percakapan yang mengandung kalimat tindak tutur perlokusi di dalamnya melalui pandangan studi pragmatik. Agar mudah untuk diperoleh dalam memahami dan menarik kesimpulan, data yang dipaparkan berupa kata (teks) yang akan diterjemahkan terlebih dahulu ke bahasa Indonesia, pada rangkaian teks *subtitle* berbahasa Korea episode sudah diperiksa terlebih dahulu.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari empat bab. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini.

Bab I : berisi pendahuluan. pada bab ini mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi kajian pustaka. Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan keaslian penelitian yang menegaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan referensi di tinjauan pustaka.

Bab III: berisikan analisis dan pembahasan. Pada bab ini menyajikan hasil penelitian dari apa yang telah diteliti.

Bab IV: berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dibahas oleh peneliti.

